

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin pesat berkembang dari zaman ke zaman menyebabkan dampak yang nyata bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi berdampak pada setiap orang yang masih menjalani kehidupannya hingga saat ini, dilihat secara signifikan masyarakat dalam proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima dengan cepat dan luas (Darmawan, 2012). Dengan teknologi yang semakin canggih, manusia semakin mudah untuk menjalankan aktivitas yang dikemukakan oleh Dwi Ningrum (2012, hlm. 171). Kemajuan teknologi yang meningkat secara pesat memilikibanyak hal positif, yakni dapat mendapat informasi dari berbagai akses, namun untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan perlu adanya cara pencarian informasi yang tepat. Akses berbagai informasi akan jauh lebih mudah diakses bagi masyarakat agar pengguna tidak perlu mengunjungi perpustakaan secara langsung karena informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui jejaring internet, salah satunya adalah SLiMS. Pustakawan maupun pemustaka dapat memanfaatkan SLiMS perpustakaan untuk menyediakan layanan dan informasi yang dimiliki. SLiMS perpustakaan memungkinkan pustakawan dan pemustaka untuk memanfaatkan layanan dan informasi perpustakaan dengan lebih baik. Dalam konteks institusi pendidikan, terutama bagi pemustaka perguruan tinggi, peran *website* dari perpustakaan menjadi sangat penting sebagai sarana edukasi. *Website* berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara media informasi dan para pengguna yang membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Perkembangan teknologi juga memberikan kesempatan baru bagi inovasi perpustakaan, contohnya telah hadir program atau *software* yang diciptakan untuk otomasi perpustakaan, salah satu program otomasi yang dapat digunakan di perpustakaan adalah SLiMS (*Senayan Library Management System*). Terbukti berdasarkan observasi peneliti terhadap pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan memiliki tujuan yang berbeda, dengan memenuhi dalam pencarian koleksi, mengerjakan tugas, mencari sumber referensi untuk penelitian. Menurut

Prastowo (2012, hlm. 390-391) mengemukakan bahwa “Perkembangan *Information and Technology* (IT) semakin pesat kesinambungan diantara perpustakaan dengan IT dalam pelayanan yang telah diberikan kepada pengguna adalah sesuatu yang harus dilakukan”.

Sejak SLiMS dirilis pada tahun 2007 dengan versi senayan3-rc4 dan terus berkembang hingga yang telah rilis di tahun 2020 yakni SLiMS Bulian. Dalam pengembangannya, developer dan pengembang aplikasi SLiMS telah memberikan fitur – fitur mumpuni sehingga menyesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun berbagai permintaan dari pengguna SLiMS sehingga dapat mendukung kinerja perpustakaan (*SLiMS Community MeetUp*, 2015). Program seperti SLiMS Bulian akan memberikan kemajuan bagi perpustakaan dan memungkinkan penyediaan layanan yang unggul. Untuk mewujudkan layanan yang optimal, perlu meningkatkan perkembangan aspek sumber daya manusia di perpustakaan, sehingga seluruh pustakawan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian, tidak akan ada hambatan yang timbul karena kurangnya pustakawan yang menguasai teknologi terkini. Maka dari itu, perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi individu, menjadi tempat bagi pembelajaran sepanjang hayat, serta menggali potensi masyarakat agar menjadi individu yang memiliki keyakinan dan rasa takwa, etika yang luhur, kesehatan, pengetahuan yang luas, kompetensi, kreativitas, dan mandiri. Lebih jauh, perpustakaan turut berperan dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nasional. Disamping itu, perpustakaan juga berperan sebagai pusat pelestarian kekayaan budaya nasional, selaras dengan prinsip-prinsip yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam rangka memajukan intelektualitas seluruh masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, tercantum pada bagian ketiga pasal 14 tahun 2007 yang berbunyi setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (*Undang-undang Republik Indonesia*

Indonesia Pasal 14 Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan). Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam kerangka sistem pendidikan, meskipun sering kali kurang mendapatkan perhatian yang seharusnya. Perannya yang strategis dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia berkualitas sering kali terabaikan dan kurang diprioritaskan dibandingkan dengan aspek- aspek pendidikan lainnya. Pengelolaan perpustakaan juga sering kali dijalankan secara kurang disiplin, dengan keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, fasilitas, koleksi bahan pustaka, dan anggaran yang terbatas (Rahman Saleh, 2010). Selaras dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim (2008) kondisi semacam ini jelas tidak akan mendukung pencapaian tujuan dan visi yang diharapkan dari perpustakaan karena pengelolaan yang berbelit-belit tidak akan berlaku apabila diterapkan, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik antar pustakawan kepada pemustaka.

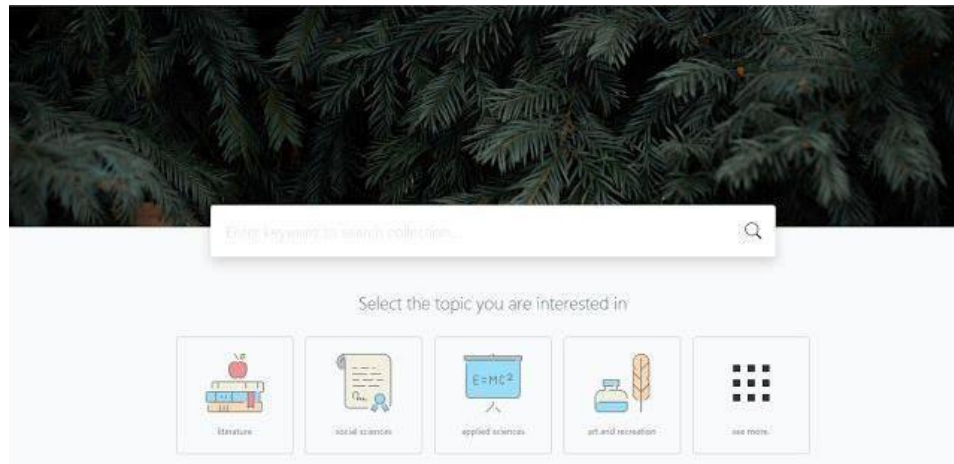
Berdasarkan yang dikemukakan oleh Alias (2015) perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan yang digunakan untuk mengelola bahan pustaka, yang termasuk buku ataupun tidak berupa buku dan tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai penunjang kebutuhan setiap pemakainya. Terdapat beberapa instansi perpustakaan diantaranya terdapat perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan nasional, dan perpustakaan internasional. Salah satu yang menaungi informasi di lingkungan instansi merupakan perpustakaan khusus. Menurut Standar Nasional Indonesia tentang Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah (2007) bahwa perpustakaan khusus dibentuk oleh lembaga pemerintah yang menangani dan memiliki misi dalam bidang tertentu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan materi perpustakaan/informasi di lingkungan guna mendukung pencapaian pada misi instansi induknya. Perpustakaan khusus yang dinaungi oleh instansi pemerintah merupakan satuan organisasi perpustakaan yang dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan. Kepala perpustakaan melakukan tugasnya dibantu oleh unit layanan pembaca dan unit layanan teknis.

Peranan SLiMS yang dihadirkan pada perpustakaan Bintek Jatan diperuntukan untuk membantu serta memaksimalkan kinerja pustakawan dalam mengelola perpustakaan, SLiMS ditujukan untuk mendukung fungsi manajemen administrasi yang ada di perpustakaan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Azwar (2013)

mengatakan bahwa kegiatan tersebut meliputi peminjaman, pengolahan, pemesana koleksi, penyiangan, pengembalian, manajemen anggota, fasilitas pencetakan *barcode* serta memenuhi berbagai jenis laporan perpustakaan . Saat ini, perpustakaan lebih memilih menggunakan perangkat lunak karena memberikan kemudahan bagi pemustaka untuk mengakses dan mencari informasi tanpa harus melakukan proses manual. Keberhasilan SLiMS Bulian dalam menarik minat perpustakaan disebabkan oleh kemampuannya yang lengkap dalam memenuhi kebutuhan sistem otomasi perpustakaan. Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan telah rutin menggunakan sistem otomasi sejak beberapa tahun lalu, dimulai dari pengguna sistem otomasi perpustakaan Nuansa Cerah Informasi(NCI), SLiMS 7, dan hingga kini sudah menggunakan SLiMS versi Bulian untuk menciptakan layanan perpustakaan yang kompeten.

Perpustakaan Bintek Jatan telah menguji berbagai versi SLiMS sebelumnya. Namun, SLiMS Bulian menonjol karena menyediakan sejumlah fiturunggulan yang sebelumnya tidak ada dalam SLiMS 7. Beberapa di antaranya adalah penambahan Bahasa Urdu, Bahasa Turki, dan Bahasa Rusia untuk mendukung pengguna dari berbagai latar belakang bahasa. Selain itu, juga terdapat tema baru untuk laman Admin yang disebut "*SchILS style admin theme*", memberikan tampilan yang lebih menarik dan fungsional. SLiMS Bulian juga menyertakan fitur *Copy Cataloguing* dengan penggunaan protokol *MARC SRU*, yang memungkinkan pengguna untuk lebih efisien dalam mengelola katalog data. Dengan beberapa fitur lainnya yang lebih canggih, SLiMS Bulian menjadi pilihan yang lebih unggul dibandingkan SLiMS 7.

Pada Gambar 1. 1 merupakan *Homepage* SLiMS Bulian yang menampung beberapa fitur yang telah disebutkan sebelumnya.



Gambar 1. 1 Gambar *Homepage* SLiMS Bulian

(Sumber: Perpustakaan Kemendikbud)

Perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan merupakan salah satu perpustakaan khusus yang ada di Indonesia yang menggunakan sistem otomatisasi perpustakaan. Bina Teknik Jalan dan Jembatan memiliki koleksi khusus yang berkaitan dengan Bidang Jalan dan Jembatan. Perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan memiliki kurang lebih dua puluh ribu koleksi dan memiliki satu pustakawan. Diharapkan penggunaan SLiMS versi Bulian menghadirkan pelayanan perpustakaan yang lebih mumpuni karena adanya update fitur terbaru memudahkan pengguna melakukan akses yang tersedia.

Pentingnya evaluasi terhadap layanan yang telah disediakan dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan adalah hal yang utama. Ada beberapa kerangka kerja penelitian yang telah dikembangkan untuk menganalisis perilaku pengguna terhadap suatu sistem informasi, termasuk di antaranya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diciptakan oleh Fred D. Davis, *End User Computing Satisfaction* (EUCS) yang dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh, DeLone & McLean model yang dirancang oleh DeLone dan McLean, *Task Technology Fit* (TTF) yang disusun oleh Goodhue & Thompson, serta Usability oleh Nielsen yang diakui oleh Jacob Nielsen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Davis (1989) bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu teori yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengguna memahami teknologi informasi. Dalam konteks ini, aplikasi SLiMS Bulian 9 adalah salah satu contoh sistem informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. TAM

Rachel Cantikazka Prasasti, 2023

EFEKTIVITAS APLIKASI PERPUSTAKAAN BERBASIS SLiMS BULIAN 9 DI PERPUSTAKAAN BINTEK JATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki dua aspek utama, yaitu aspek kegunaan (*usefulness*) dan aspek kemudahan (*ease of use*). TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi.

Sebuah penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis Pemanfaatan Aplikasi UMSlibrary Berbasis Android di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta," yang dilakukan oleh Muhammad Priestian Habib dan Yanuar Yoga Prasetyawan, menerapkan kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini fokus pada dua aspek kunci dalam TAM, yaitu kemudahan penggunaan dan kegunaan/kebermanfaatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal kemudahan penggunaan dan kegunaan, terdapat peningkatan produktivitas dan efektivitas pengguna dalam menggunakan aplikasi UMSlibrary yang dirancang untuk memberikan layanan perpustakaan melalui aplikasi berbasis tema *mobile library* dan dapat diakses menggunakan *smartphone* android secara *online* (Habib dan Prasetyawan, 2016). Membahas mengenai keefektifitasan aplikasi yaitu menyebutkan "Aplikasi UMSlibrary dapat mempermudah pekerjaan pustakawan dan kegiatan pemustaka pada layana perpustakaan menjadi lebih cepat, sehingga adanya peningkatan aktivitas yang berkaitan dengan layanan perpustakaan". Sehingga kesimpulannya, pengguna mampu dengan cepat serta mahir untuk menerapkan aplikasi sebagai penunjang kebutuhan informasi. Berdasarkan kajian sebelumnya yang telah dilakukan dan mengacu pada konteks latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akhirnya tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut terkait fenomena yang ada saat ini dan ingin mengetahui realisasi mengenai efektivitas dalam pemanfaatan aplikasi perpustakaan berbasis SLiMS Bulian 9 bagi pemustaka sebagai jembatan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui *feedback* dari pemustaka setelah melakukan pencarian informasi melalui koleksi *online* di perpustakaan Bintek Jatan. Dari hasil temuan dalam penelitian yang dilaksanakan, peneliti bermaksud pula untuk memberikan bukti terkait hasil sejauhmana koleksi *online* pada aplikasi SLiMS Bulian 9 dapat memenuhi penerimaan teknologi yang sebagaimana didasari oleh aspek pada teori *Technology Acceptance Model*. Hal ini dianggap penting untuk dilakukan dikarenakan hasil penemuan lapangan yang menunjukkan adanya keterbatasan

pengunjung perpustakaan secara langsung, sehingga peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut sejauh mana keefektifan dalam pemanfaatan koleksi *online* berbasis SLiMS Bulian 9 di perpustakaan Bintek Jatan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sehingga pemustaka lebih memilih untuk memanfaatkan koleksi *online* dibandingkan berkunjung secara langsung ke perpustakaan untuk mencari koleksi buku tercetak.

Penelitian yang sudah ada dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti agar terdapat kebaruan dalam menelaah isu. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Aplikasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Bulian 9 di Perpustakaan Bintek Jatan”. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan kerangka kerja *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan penekanan pada aspek kemudahan penggunaan dan manfaat pengguna yang diperoleh dari aplikasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah yang akan dikaji dirumuskan pada dua bentuk rumusan masalah, yakni rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana efektivitas pemanfaatan aplikasi perpustakaan berbasis SLiMS Bulian 9 di Perpustakaan Bintek Jatan

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Dari rumusan masalah umum tersebut, telah dibuat rumusan masalah khusus yang disusun dengan didasari oleh *Technology Acceptance Model* (TAM)

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) aplikasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS Bulian 9 di Perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan
2. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap kemudahan (*perceive ease of use*) aplikasi sistem otomasi berbasis SLiMS Bulian 9 di perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan?

3. Bagaimana kendala yang ditemui dalam pemanfaatan aplikasi sistem otomasi berbasis SLiMS Bulian 9 di perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dengan didasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan aplikasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS Bulian 9 di perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persepsi pemustaka terhadap kebermanfaatan (*perceived usefulness*) aplikasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS di perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan
2. Mengetahui persepsi pemustaka terhadap kemudahan (*perceive ease of use*) aplikasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS di perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan
3. Mengetahui kendala yang ditemukan dalam pemanfaatan aplikasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS di perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Melihat melalui pandangan teoritis, mampu menambah pengetahuan dapat dijadikan bahan referensi lembaga pendidikan luar sekolah mengenai keilmuan Perpustakaan dan Sains Informasi terutama mengenai Sistem Otomasi Perpustakaan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

- Menambah kreatifitas, wawasan, dan penerapan konsep yang diperoleh di kampus dengan di lapangan.
- b. Bagi Pustakawan Perpustakaan Bintek Jalan
Menjadi acuan dalam meningkatkan seluruh layanan perpustakaan bagi kepuasan pengguna.
 - c. Bagi Pemustaka Perpustakaan Bintek Jalan
Menambah pengetahuan dan wawasan guna meningkatkan informasi dari perpustakaan Direktorat Bina Teknik Jalan dan Jembatan.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat sumber rujukan dan motivasi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin menggali lebih dalam bidang yang sama, didukung oleh berbagai referensi yang relevan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut adalah struktur penyusunan skripsi yang disusun dengan rapi terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, kajian teoritis, metodologi penelitian, temuan dan analisis, serta kesimpulan dan rekomendasi.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan tata cara penyusunan skripsi.

BAB 2: KAJIAN TEORI

Pada bab ini, akan dipaparkan kajian teori yang mendukung permasalahan yang dikaji. Konsep-konsep, model-model, serta hukum-hukum yang relevan dengan topik penelitian akan diulas. Selain itu, bab ini juga akan merangkum penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir yang digunakan.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Termasuk di dalamnya adalah desain penelitian, informasi tentang partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, langkah-langkah pelaksanaan penelitian, serta teknik analisis data yang akan diterapkan.

Rachel Cantikazka Prasasti, 2023

EFEKTIVITAS APLIKASI PERPUSTAKAAN BERBASIS SLIMS BULIAN 9 DI PERPUSTAKAAN BINTEK JATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dipaparkan temuan-temuan dari analisis data yang telah dilakukan. Hasil pengolahan data akan disajikan dan dianalisis secara komprehensif. Selain itu, bab ini juga akan membahas jawaban terhadap permasalahan penelitian berdasarkan temuan yang ditemukan.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini, akan disajikan kesimpulan yang menggambarkan jawaban dari rumusan masalah, tanpa menyertakan hasil uji statistik. Selain itu, akan diberikan implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama penelitian dilakukan di lapangan.